

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan masalah yang umum terjadi di kota-kota besar, khususnya di kawasan metropolitan seperti JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Sampah diidentifikasi sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya eksternalitas negatif terhadap kegiatan perkotaan. Pengelolaan sampah di Indonesia masih menggunakan paradigma lama kumpul-angkut-buang atau dikenal dengan pendekatan akhir (*end of-pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Data statistik menyatakan bahwa 90% TPA dioperasikan dengan *open dumping* dan hanya 10% yang dioperasikan dengan *controlled landfill* dan *sanitary landfill*. Perbaikan kondisi TPA sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah pada skala kota.

Masalah yang sering muncul dalam penanganan sampah Kabupaten/Kota adalah masalah biaya operasional yang tinggi, dan semakin sulitnya ruang yang pantas untuk pembuangan. Sebagian besar Kabupaten/kota hanya mampu mengumpulkan dan membuang 60% dari seluruh produksi sampahnya. Dari 60% ini, sebagian besar ditangani dan dibuang dengan cara yang tidak baik, boros dan mencemari. Oleh karena itu, salah satu aspek yang harus diupayakan adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sebagai media utama untuk pengelolaan sampah yang memadai.

Rencana pengelolaan sampah di Kabupaten Bekasi dilakukan dengan mendayagunakan badan usaha swasta dan masyarakat untuk berperan serta aktif dalam hal. Tingginya eskalasi urbanisasi dan mobilisasi antar daerah, menuntut pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan yang maksimal dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, yang salah satunya adalah pelayanan kebersihan lingkungan. Dalam hal penanganan sampah, dapat diasumsikan bahwa laju produksi sampah tidak sebanding dengan proses penanganannya. Hal tersebut tentu memacu pemerintah daerah untuk lebih awal memikirkan bagaimana strategi yang efektif dan efisien dalam menanggulangi masalah persampahan.

Kabupaten Bekasi sebagai salah satu wilayah penyangga kota Jakarta sebagai pusat kegiatan berskala internasional terbesar di Indonesia, memiliki peran penting terutama dalam hal penyediaan perumahan bagi masyarakat *commuter* urban Jakarta, sehingga menyebabkan tingkat mobilisasi antarkota tersebut semakin meningkat setiap tahunnya, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan jumlah imigran yang datang. Hal ini berarti timbulan sampah di wilayah penelitian tidak hanya berasal dari aktivitas masyarakat lokal saja, tetapi juga dari aktivitas kaum urban yang melakukan mobilisasi di Kabupaten Bekasi.

Volume timbulan sampah di Kabupaten Bekasi pada tahun 2012 mencapai 4602 meter kubik per hari, tahun 2013, volume semakin bertambah menjadi 6452 permeter kubik per hari, serta sampai pada akhir tahun 2014 volume timbulan sampah sudah mencapai 6750 meter kubik per hari (masukkan data 3 tahun terakhir). Kemampuan Dinas Kebersihan dan Pemakaman Kabupaten Bekasi sampai dengan akhir tahun 2014 hanya mampu menangani pengangkutan sampah sebesar 45 persen atau sekitar 3712 meter kubik per hari. Artinya masih ada sekitar 3038 meter kubik sampah yang menjadi beban lingkungan setiap harinya.

Daerah pelayanan sampah saat ini hanya di wilayah rumah tangga, pasar, komersial/jalan dan industri/rumah sakit dimana timbulan sampah yang di hasilkan sangat menumpuk. Sampah- sampah di kabupaten bekasi dikumpulkan dan dibawa oleh dinas kebersihan, pertanaman dan pemadaman kebakaran kaupaten bekasi yang menangani pasar.

Dalam rangka mendukung pembangunan Kabupaten Bekasi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, maka perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan pelayanan dan pengelolaan sampah di Kabupaten Bekasi yang efektif dan efisien, melalui perencanaan yang matang dan terkendali dalam bentuk pengelolaan sampah secara terpadu yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

1.2 Rumusan Persoalan

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan persoalan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan pelayanan dan sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Bekasi, melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, agar dapat mencapai target pelayanan yang maksimal hingga 10 tahun mendatang.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk merencanakan sarana prasarana dan sistem pengelolaan persampahan di Kabupaten Bekasi hingga tahun mendatang. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya :

➤ Sasaran

1. Teridentifikasinya jumlah timbulan sampah di Kabupaten Bekasi, serta kondisi eksisting sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Kabupaten Bekasi;
2. Teridentifikasinya kecukupan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dibandingkan dengan jumlah timbulan sampah pada saat ini; dan
3. Teridentifikasinya jumlah timbulan sampah, serta jumlah kebutuhan sarana dan prasarana pengelolaan sampah hingga 2025 tahun mendatang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup studi. Pada ruang lingkup wilayah akan dijelaskan tentang batasan wilayah yang menjadi fokus penelitian, sementara pada ruang lingkup materi akan dijelaskan tentang batasan-batasan materi yang dibahas dalam penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

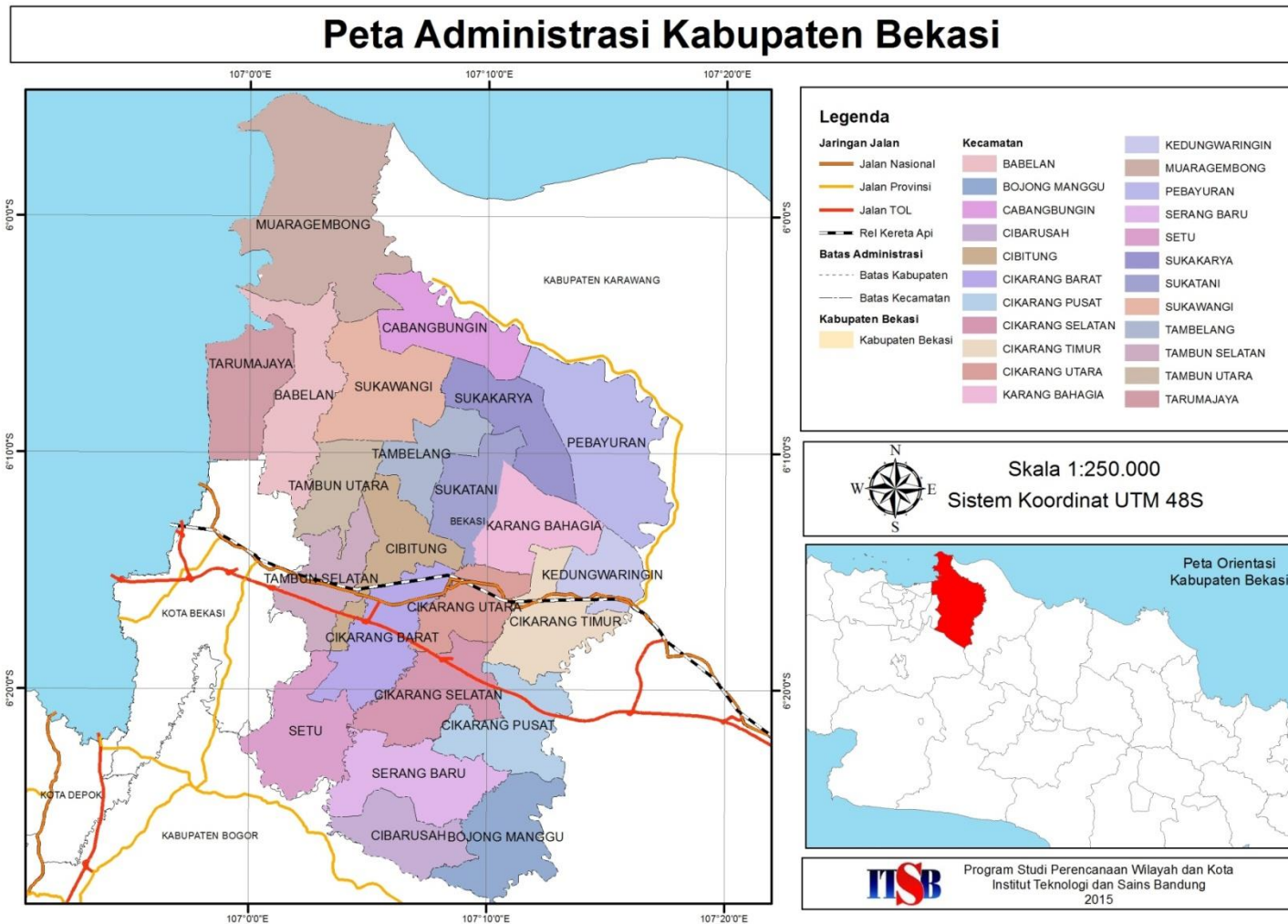
Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bekasi, salah satu wilayah penyangga Kota Jakarta yang merupakan pusat kegiatan berskala internasional terbesar di Indonesia. Kabupaten Bekasi memiliki peran penting bagi Kota Jakarta, terutama dalam hal penyediaan perumahan bagi masyarakat *commuter* urban Jakarta, sehingga menyebabkan tingkat mobilisasi antarkota tersebut semakin meningkat setiap tahunnya,

seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan jumlah imigran yang datang. Hal ini berarti timbulan sampah di wilayah penelitian tidak hanya berasal dari aktivitas masyarakat lokal saja, tetapi juga dari aktivitas kaum urban yang melakukan mobilisasi di Kabupaten Bekasi.

Kabupaten Bekasi sendiri terletak di sebelah utara Provinsi Jawa Barat, berada di lokasi yang cukup strategis, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Bekasi dan DKI Jakarta
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karawang

Secara spasial, letak strategis wilayah penelitian digambarkan pada peta berikut:



Sumber : BAPPEDA Kabupaten Bekasi, 2016

Gambar I.1 Peta Administrasi Kabupaten Bekasi

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pembatasan lingkup materi berguna untuk memfokuskan penelitian pada permasalahan yang spesifik. Penelitian ini meliputi materi-materi sebagai berikut:

- Kondisi Pengelolaan sampah Saat ini
- Konsep pengelolaan sampah

1.5 Metodologi Penelitian

Pada subbab metodologi penelitian akan dijelaskan tentang tahapan-tahapan pengerjaan studi dari awal hingga akhir, yang terbagi dalam beberapa bagian, meliputi pendekatan studi, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1.5.1 Pendekatan Studi

Strategi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- Pendekatan kebijakan menurut SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metodologi yang digunakan dalam perencanaan pengelolaan sampah ini adalah:

a) Studi literature

Dilakukan untuk mendapatkan bahan pustaka dan materi-materi yang menyangkut pengelolaan sampah wilayah studi sebagai acuan dalam proses perencanaan.

- Survei pendahuluan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam survei pendahuluan ini adalah:

1. Penentuan batas wilayah studi
2. Identifikasi kondisi eksisting wilayah
3. Pengambilan data primer
4. Pengukuran jumlah timbulan sampah
5. Data- data primer yang didapatkan berasal dari hasil pengamatan di wilayah studi.

6. Pengambilan data sekunder dari berbagai sumber
 - a) Data umum wilayah studi
 - b) Data demografi
 - c) Data eksisting pengelolaan sampah wilayah studi
 - d) Peta wilayah
7. Beberapa data yang diperoleh tersebut berasal dari Pemda Kabupaten Bekasi, Dinas Kabupaten Bekasi, dan Kantor Pusat Statistik.

1.5.3 Metode Analisis

➤ Pengumpulan Data Sekunder

Dilakukan melalui studi kepustakaan seperti peraturan-peraturan dan kebijaksanaan pemerintah daerah, studi literature, surat kabar, majalah, jurnal dan peta-peta yang berkaitan dengan objek studi, data dari instansi pemerintah dan dari internet.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Dalam upaya menyajikan penelitian yang terstruktur dan mudah dipahami, maka Tugas Akhir ini disusun dalam suatu sistematika penulisan tertentu. Tugas Akhir ini terdiri atas 5 Bab:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan dasar dan pemikiran awal yang berisi latar belakang, rumusan persoalan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini akan dibahas teori-teori yang berkaitan dengan materi studi. Teori dan konsep yang ditinjau meliputi bahasan mengenai pemahaman atas terminologi Pengelolaan sampah.

Bab III Gambaran Umum Wilayah Studi

Bab ini berisi gambaran umum wilayah studi dilihat dari aspek pengelolaan sampah Kabupaten Bekasi

Bab IV Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bekasi

Bab ini berisi temuan studi mengenai analisis Pengelolaan sampah di Kabupaten Bekasi.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini menjawab tujuan dan sasaran dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi keterbatasan penelitian dan rekomendasi penelitian lanjutan.